



Pesan Dakwah Dr. Fahrudin Faiz “Nizami Ganjavi-Layla Majnun” di YouTube MJS Channel

Sri Umyati*

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 5/10/2023

Revised : 13/12/2023

Published : 21/12/2023



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 83 - 90

Terbitan : **Desember 2023**

ABSTRAK

Penelitian ini menggali lebih dalam bagaimana analisis struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial dalam pesan dakwah Dr. Fahrudin Faiz. Metode yang digunakan adalah Analisis wacana kritis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada makna dibalik cerita Layla Majnun. Dalam video ini memiliki tiga pesan dakwah, pesan akidah yaitu perintah untuk mencintai Allah, pesan akhlak yaitu dengan cara kita berbuat baik kepada sesama manusia, pesan syariah yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hasil penelitian menggambarkan bahwa secara kognisi sosial, pesan dakwah Dr. Fahrudin Faiz berisikan tentang cinta ketuhanan yang dihubungkan dengan fenomena sosial yang ada. Dalam konteks sosial, pesan dakwah berisikan tentang bagaimana kita bisa berhubungan dengan baik sesama manusia. Namun dari ketiga aspek tersebut yang paling dominan yang ditemukan oleh peneliti terdapat pada pesan akidah. Implikasi dari penelitian ini adalah peneliti yang ingin meneliti video selanjutnya harus mengetahui betul teori yang digunakan, dan terkhusus untuk Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam agar sekiranya mengajarkan mata kuliah khusus tentang semiotika, karena peneliti melihat sendiri banyak mahasiswa dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang tertarik untuk menggunakan teori ini akan tetapi teori ini belum pernah diajarkan secara khusus.

Kata Kunci : *Pesan Dakwah; Analisis Wacana Kritis; Layla Majnun*

ABSTRACT

This research digs deeper into the analysis of text structure, social cognition, and social context in dakwah messages. The method used is critical discourse analysis with a qualitative approach. This research is focused on the meaning behind the story of Layla Majnun. In this video, there are three messages of dakwah: the message of Akidah, namely the command to love Allah; the moral message, namely the way we do good to fellow human beings; and the message of sharia, namely carrying out His commands and avoiding His prohibitions. The results of the study illustrate that, in terms of social cognition, Dr.'s preaching messages. Fahrudin Faiz contains information about divine love that relates to existing social phenomena. In a social context, dakwah messages contain how we can relate well to fellow human beings. But of these three aspects the most dominant found by researchers is in the message of faith. The implication of this research is that researchers who want to research videos in the future must know very well the theory used, and especially for the Department of Islamic Communication and Broadcasting to teach special courses on semiotics, because researchers see for themselves that many students from the Department of Islamic Communication and Broadcasting are interested in using this theory, but this theory has never been taught specifically.

Keywords : *Missionary Message; Critical Discourse Analysis; Layla Majnun*

@ 2023 Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam, Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Dakwah adalah kegiatan yang menyerukan hal-hal yang lebih baik. Dakwah melibatkan pemikiran yang maju, proses yang lebih baik untuk mencapai tujuan dakwah (Moh Ali Aziz, 2019). Dakwah memiliki gagasan dinamis yang berkembang sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu. Penyampaian dakwah harus tepat waktu agar penerima pesan dapat menyampaikan pesan dakwah yang diberikan dengan benar. Perkembangan teknologi informasi sudah sangat cepat dan sebagian besar masyarakat menggunakan media sosial karena mudah diakses dan salah satunya untuk memberikan konten dakwah kepada masyarakat (Karimah, 2021; Muhammad Fauzan & Saiful Ma'arif, 2021). Pada prinsipnya pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah sepanjang tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Keberadaan media sosial sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang (Kurnia et al., 2020). Padahal, hampir semua orang membutuhkan akun media sosial. Media sosial memberikan wadah bagi orang-orang untuk berekspresi tanpa terkecuali. Sudah mulai banyak penggunaan media sosial sebagai platform untuk menyuarakan kebebasan berpendapat. Tidak dapat dipungkiri hal tersebut bisa terjadi karena media sosial memberikan kebebasan sebeb-bebasnya terhadap para penggunanya (Khairuni, 2016). Orang-orang bisa menyuarakan pendapatnya dengan pendapat yang biasa-biasa saja sampai pendapat yang berpotensi menjadi kontroversi. Pengguna media sosial menggunakan media sosial untuk berbagi pendapat atau pandangan keagamaan mereka dengan pengguna media sosial lainnya (Nur Afni Muhammad, 2021). Sebab, teknologi telah masuk dalam ranah agama yang membuat konsep-konsep keagamaan menjadi lebih dinamis dan modern. Pelaku keagamaan sudah melintasi batasan yang tidak hanya secara lokal, tetapi juga sudah dapat menyampaikan pesan-pesan keagamaannya kepada masyarakat global lewat adanya media baru.

Dr. Fahrudin Faiz adalah salah satu pendakwah yang bisa kita temui di youtube. Dr. Fahrudin Faiz adalah salah satu dari sekian banyak pendakwah di youtube. Penulis memilih Dr. Fahrudin Faiz berdasarkan pernyataan Dr. Fahrudin Faiz biasanya berbeda dengan pernyataan yang biasa digunakan para da'i. Fahrudin Faiz menggunakan Kitab Kuning klasik sebagai referensi, namun Dr. Fahrudin Faiz mengkaji dengan menganalisis pemikiran para filosof dunia dari barat hingga timur, pemikiran Karl Marx dan Friedrich Nietzsche ke Al-Ghazali dan Ibnu Arabi. Selain pemikiran para tokoh, subjek penelitian ini mengeksplorasi berbagai konsep seperti kebahagiaan, ketakutan, waktu, pendidikan, cinta dan harapan. Gaya penyampaian dan tata bahasanya konsisten dan sederhana. Pembelajaran filosofis yang kompleks dibuat mudah dan menyenangkan dengan menambahkan lelucon yang menarik penonton untuk mendengarkan dan memperdalam pesan.

Dr. Fahrudin Faiz adalah seorang doktor filsafat dari UIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta. Sejak tahun 2013 Dr. Fahrudin Faiz mengisi kajian di masjid terkenal yaitu Masjid Jenderal Sudirman di Sleman, Yogyakarta. Dan sampai saat ini, kajian filsafat telah mencapai ratusan publikasi penelitian. Banyak orang yang tertarik mempelajari filsafat di youtube karena ada beberapa akun youtube yang didedikasikan untuk Dr. Fahrudin Faiz. Salah satu akun youtube yang kerap mendapat pesan video dari Dr. Fahrudin Faiz mengunggah akun MJS channel. Akun video yang diunggah kanal MJS itu hanya berisi audio dan sebagian *slide* ditampilkan tanpa wajahnya. Channel youtube MJS didirikan pada tahun 2019. Banyak pengguna youtube yang telah melihat rekaman video Ngaji Filsafat yang diunggah ke akun tersebut. Kita dikelilingi oleh banyak pelajaran dan contoh masalah sehari-hari, terutama masalah yang dihadapi generasi milenial (Fadiah, 2022). Salah satunya adalah masalah cinta, yang dimaknai secara sempit oleh banyak orang ketika memikirkan dan memaknai cinta itu sendiri. Pandangan yang salah tentang cinta dapat menyebabkan penghinaan dan pengkhianatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana struktur teks pesan dakwah menurut Dr. Fahrudin dalam video "Nizami Ganjavi-Layla Majnun"? Bagaimana kognisi sosial terhadap pesan dakwah menurut Dr. Fahrudin dalam video "Nizami Ganjavi-Layla Majnun"? dan Bagaimana konteks sosial terhadap pesan dakwah menurut Dr. Fahrudin dalam video "Nizami Ganjavi-Layla Majnun"? Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini yang pertama untuk mengetahui struktur teks pesan dakwah menurut Dr. Fahrudin Faiz dalam video "Nizami Ganjavi-Layla Majnun". Kemudian yang kedua untuk mengetahui kognisi sosial terhadap pesan dakwah menurut Dr. Fahrudin Faiz dalam video "Nizami Ganjavi-Layla Majnun". Dan yang terakhir untuk mengetahui konteks sosial terhadap pesan dakwah menurut Dr. Fahrudin Faiz dalam video "Nizami Ganjavi-Layla Majnun".

B. Metode Penelitian

Peneliti ini menggunakan metode analisis wacana kritis dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif (Moleong, 2018). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi, dan dokumentasi. Dengan cara mengumpulkan data melalui karya tulis seperti buku, jurnal, informasi yang terekam di *website* dan lain sebagainya.


C. Hasil dan Pembahasan

Struktur Teks Pesan Dakwah menurut Dr. Fahrudin Faiz dalam Video “Nizami Ganjavi-Layla Majnun”

Van Dijk melihat teks sebagai tiga tingkatan atau struktur yang saling mendukung. Pertama, struktur makro, yaitu makna global atau umum dari teks, yang dapat dipersepsikan dengan melihat subjek atau tema pesan. Kedua, suprastruktur adalah wacana yang berhubungan dengan kerangka teks, yaitu. bagaimana bagian-bagian tersebut disusun dalam berita secara keseluruhan. Ketiga, struktur mikro adalah makna wacana, yang dapat diamati dari bagian-bagian kecil teks, yaitu kata, kalimat, klausa, kalimat, parafrase, dan gambar. Adapun struktur teks dan elemen wacana tersebut meliputi: Tematik, Skematik, Semantik. Sintaksis, Stilistik, dan Retoris (Daniel Susilo, 2021).

Video Ngaji Filsafat-Layla Majnun adalah salah satu video yang diajarkan oleh Dr. Fahrudin Faiz. Video Ngaji Filsafat ini telah mencapai ratusan penayangan dan video ini telah ditonton sebanyak 221 orang. Video Ngaji Filsafat Nizami Ganjavi-Layla Majnun hanya menampilkan audio dan beberapa *slide* atau teks dari materi yang disajikan. Video ini berdurasi 1 jam 56 menit 32 detik. Berikut adalah hasil penelitian serta pesan dakwah dalam video Ngaji Filsafat Nizami -Ganjavi-Layla Majnun:

Tabel 1. Visual dan Audio Video Ngaji Filsafat-Layla Majnun.

Visual	Audio Atau Dialog
	<p><i>Takholaq bi akhlakillah</i> yang memiliki arti berakhlak seperti akhlaknya Allah. Dalam dunia tasawuf kalimat tersebut merupakan kalimat puncak dari suluk, yang bermakna kita bisa menjalankan apa yang dilakukan oleh Allah. Allah menyayangi kita sayang, Allah sabar kita sabar, Allah adil kita adil, termasuk juga cinta.</p>

Struktur Mikro (Retoris)

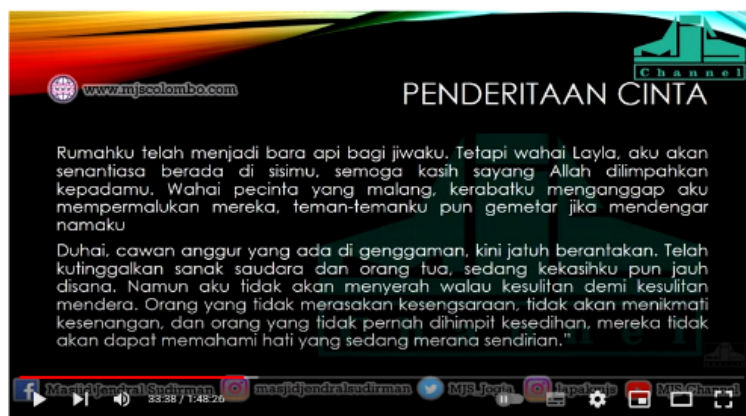
Visual

Audio Atau Dialog



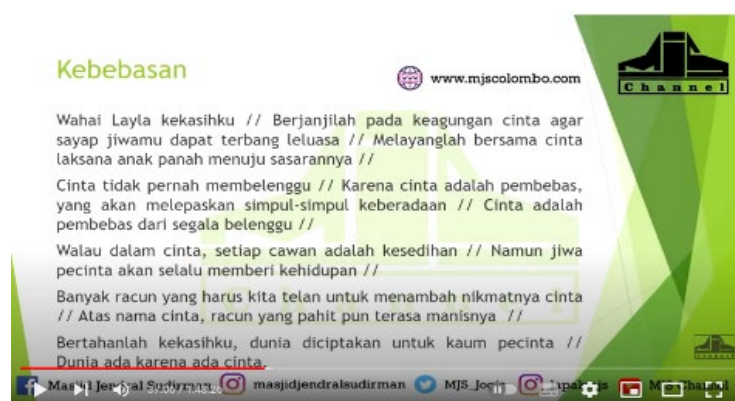
Superstruktur (Skematik)

Sesungguhnya cinta yang hakiki, cinta yang tulus antar manusia itu adalah awal perjalanan menuju pengenalan kepada Allah, merasakan pengalaman mencintai-Nya dan mendapatkan anugerah serta kemuliaan kemurahan dari Allah.



Struktur Mikro (Sintaksis)

Penjelasan Nizami Ganjavi untuk menunjukkan bahwa orang yang jiwanya diliputi oleh cinta, auranya juga aura cinta, siapapun yang dekat akan senang. Beda dengan orang yang auranya penuh dengan kebencian, jangan ngobrol mendekat aja males, hawanya ndak enak. Jadi bangun jiwamu dengan aura cinta.



Struktur Mikro (Semantik)

Wahai Layla kekasihku berjanjilah bersamaku bersama cinta. Cinta adalah kebebasan dari segala yang membelenggu. Cinta membuat orang menjadi tidak egois, cinta itu membebaskan manusia. Bertahanlah kekasihku dunia diciptakan untuk kaum pecinta Allah dan sesama.

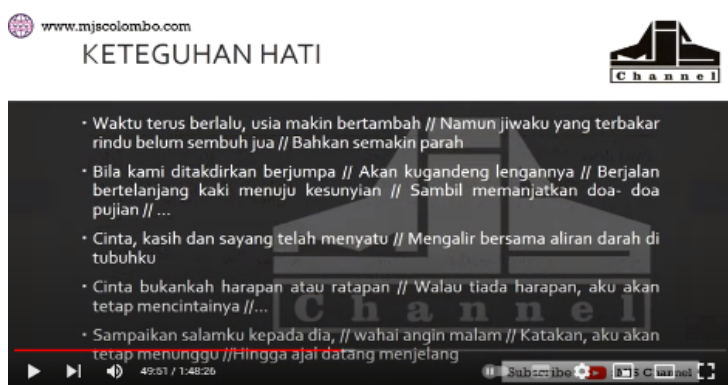
Visual

Audio Atau Dialog



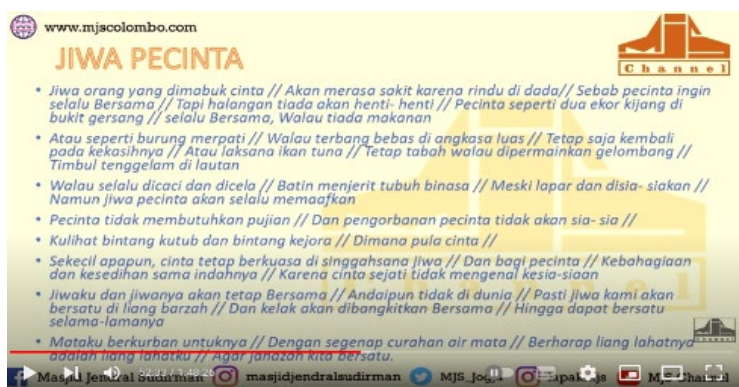
Struktur Mikro (Sintaksis)

Pelajaran dari Nizami Ganjavi *kalau kita jatuh cinta maka semua yang berhubungan dengan yang kita cintai pasti juga kita cintai, kita hormati kita hargai jadi berharga. Berarti apa kalau kita cinta sama Allah pasti kita juga memuliakan dan menghargai semua yang berhubungan dengan Allah, apakah itu manusia, binatang, tumbuhan, dan alam semesta. Karena konsekuensi dari mencintai Allah pasti mencintai semuanya karena dalam semuanya ada tanda-tanda kehadiran Allah.*



Struktur Makro (Tematik)

Cinta itu efeknya setia, orang yang cinta pasti setia, kalau masih ada pamrih berarti bukan cinta yang tulus, begitu juga dengan cinta kita kepada Allah.

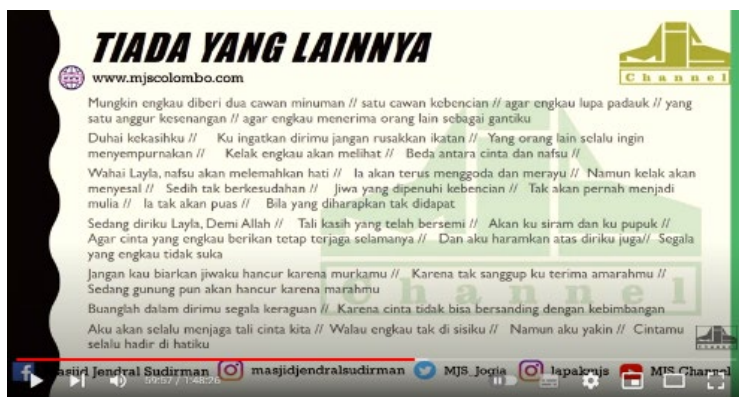


Struktur Mikro (Semantik)

Jiwa pecinta itu akan merasakan sakit ketika rindu, rindu ingin bertemu. Sebab pecinta ingin selalu bersama. Contohnya saja jika cinta sama Allah ingin bertemu melalui kajian filsafat ini dengan ikhlas kalau tidak ikhlas ya tidak mungkin merasakan rindu dan ingin bertemu.

Visual

Audio Atau Dialog



Struktur Mikro (Stilistik)

Jadi orang yang jatuh cinta itu pasti tidak melakukan apa yang tidak disukai oleh yang dicintai. *Kalau kamu cinta kepada Allah, ndak perlu dipaksa, ndak harus di tausiyahi setiap hari pasti dengan ikhlas kamu tidak menjalankan apa yang tidak disukai oleh Allah.*



Struktur Mikro (Sintaksis)

Wahai Tuhanku tambahkanlah cinta dan kerinduanku kepadanya, seandainya semakin berkurang umurku **karena** cinta, maka tambahkanlah umur Layla, wahai Tuhan tambahkanlah cinta kepada Layla selamanya. Dalam video tersebut Nizami Ganjavi substitusinya cinta kepada Allah, dan di anugerahi cinta kepada Allah

Kognisi Sosial terhadap Pesan Dakwah menurut Dr. Fahrudin Faiz dalam Video "Nizami Ganjavi-Layla Majnun"

Studi tentang "kognisi sosial" adalah kesadaran mental penulis teks. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak memiliki makna, tetapi makna itu diberikan melalui penggunaan bahasa. Oleh karena itu, diperlukan pemeriksaan representasi kognitif dan strategi dalam produksi teksnya. Video Ngaji Filsafat: Nizami Ganjavi-Layla Majnun ini merupakan salah satu dari kajian ngaji filsafat yang bertemakan cinta ilahiah yang tujuannya agar dapat memahami makna cinta kepada Allah lewat cerita Layla dan Majnun.

Representasi kognitif dari setiap makna dalam video tersebut merupakan pesan-pesan cinta ilahiah, yang ia kaitkan tentang fenomena sosial yang ada. Ibnu Arabi, menjelaskan cinta tulus antar manusia itu adalah awal perjalanan menuju Tuhan, memasuki pengalaman mencintai-Nya dan limpahan anugerah dan kemurahan-Nya, kemudian dihubungkan dengan fenomena banyak orang yang salah mendefinisikan arti cinta itu hanya sekedar pacaran, cinta yang hanya mengedepankan hawa nafsu antar laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, keabsahan kognitifnya dapat dilihat dalam video ini karena didasarkan pada argumen yang kuat. Dengan demikian, keabsahan kognitifnya dapat dilihat dalam video ini karena didasarkan pada argumen (dalil) yang kuat.

Kognisi pemikiran Dr. Fahrudin Faiz dalam video Nizami Ganjavi Layla-Majnun ialah banyaknya ilustrasi orang yang jatuh cinta akan mengalami hal yang tidak jauh dari cerita Layla dan Majnun. Hal ini juga tercermin dari kredibilitasnya yang tinggi sebagai seorang komunikator yang menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat Indonesia dengan menelaah pernyataan-pernyataan filosofis, khususnya tentang cinta ilahiah.

Kredibilitas komunikator merupakan prasyarat terpenting bagi terselenggaranya komunikasi yang efektif, karena komunikasi dianggap berhasil apabila ide atau gagasan komunikasi berhasil tersampaikan. Berikut ini definisi dari komunikasi: “komunikasi adalah pertukaran pikiran atau gagasan”.

Konteks Sosial terhadap Pesan Dakwah menurut Dr. Fahrudin Faiz dalam Video “Nizami Ganjavi-Layla Majnun”

Dimensi ketiga dalam analisis wacana Van Dijk adalah konteks sosial. Wacana merupakan bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat. Oleh karena itu, ketika menelaah teks, perlu dilakukan analisis intertekstual dan menelaah bagaimana pembahasan tentang sesuatu dalam masyarakat muncul dan dikonstruksi.

Konteks sosial adalah kunci untuk semua kehidupan sosial (Demartoto, 2017). Tanpa komunikasi atau interaksi satu sama lain, koeksistensi tidak mungkin terjadi. Dalam kegiatan dakwah biasanya menjadi salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Seperti hadits Nabi yang mengatakan: **بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً** "sampaikanlah dariku walau satu ayat ". Dalam dakwah ada subjek dan objek. Sasarannya adalah da'i dan sasarannya adalah mad'u. Inilah potret sederhana kegiatan dakwah yang menjadikan dakwah sebagai konteks sosial. Konteks sosial memiliki karakteristik seperti positif atau negatif. Komunikasi adalah kondisi konteks sosial. Yang terpenting dalam komunikasi adalah aktivitas yang menafsirkan perilaku (bahasa, gerakan tubuh atau postur tubuh) dan menyampaikan perasaan.

Dalam Video Nizami Ganjavi berisi tentang dalamnya makna cinta ilahiah dari cerita Layla-Majnun. Dalam hal ini, konteks sosial harus menjawab pertanyaan bagaimana wacana berkembang dalam masyarakat atau gambaran umum perilaku manusia di muka bumi. Dalam kisah ini, Layla Majnun banyak mengajarkan tentang membangun hubungan dengan Tuhan atas nama cinta. Selain itu, juga mengajarkan bagaimana kita hidup bersama dengan makhluk hidup lainnya, baik itu manusia, hewan, tumbuhan maupun alam. Secara khusus, manusia harus saling mencintai tanpa mempersoalkan agama, ras, suku, bangsa dan negara.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan yang pertama yakni pada struktur teks di atas mencakup tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Dari struktur teks tersebut memiliki pesan dakwah. Pertama, pesan akidah yaitu perintah mencintai Allah Swt. Dengan kita mencintai Allah maka akan menciptakan konsep *hablum minallah* (hubungan manusia dengan Allah), *hablum minannas* (hubungan manusia dengan manusia), dan *hablum minal'alam* (hubungan manusia dengan alam). Pesan dakwah yang Kedua yaitu pesan akhlak yaitu menerapkan akhlak mahmudah (akhlak terpuji) di kehidupan sehari-hari. dan yang Ketiga pesan syariah yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta apapun yang tidak disukai oleh Allah. Kemudian yang kedua pesan dakwah untuk kognisi sosial bahwa subjek video Nizami Ganjavi-Layla Majnun ini mengangkat tema cinta. Oleh karena itu, pesan dakwah yang terkandung di dalamnya mengarah pada pesan keimanan (akidah), yaitu agar kita manusia dapat belajar mencintai Allah, makhluk Allah dan segala isinya. Dan terakhir pesan dakwah pada konteks sosial adalah pesan akhlak dimana kita bisa memetik hikmah dari cerita Layla Majnun yang mengajarkan bagaimana membangun hubungan sesama manusia dengan baik, saling menyayangi tanpa mengenal agama, ras, suku, bangsa dan negara.

Daftar Pustaka

- [1] Daniel Susilo. (2021). *Analisis Wacana Kritis Van Dijk Sebuah Model Dan Tinjauan Kritis Pada Media Daring*. Surabaya: Unitomo Press.
- [2] Demartoto, A. (2017). Sosiologi Agama: Agama dan Pengelompokan Sosial. *Ilmu Sosial Dan Politik*, 17(3), 25.
- [3] Fadiah, A. (2022). *Urgensi Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Milenial*. <https://retizen.republika.co.id/posts/18382/urgensi-pendidikan-agama-islam-bagi-generasi-milenial>

- [4] Karimah, S. F. (2021). Peranan Dakwah Kismis Purwakarta secara Online dalam Menyiarkan Islam. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 7–10. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.18>
- [5] Khairuni, N. (2016). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak. *Jurnal Edukas*, 1(2), 95.
- [6] Kurnia, S. S., Ahmadi, D., & Firmansyah, F. (2020). Investigative News of Online Media. *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 36(1), 1–11.
- [7] Moh Ali Aziz. (2019). *Ilmu Dakwah* (Revisi). Jakarta: Kencana.
- [8] Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- [9] Muhammad Fauzan, N., & Saiful Ma'arif, B. (2021). Pengaruh Penggunaan Game Online terhadap Perilaku Remaja dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat di Lingkungan Permata Kopo Kabupaten Bandung. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(1), 85–91.
- [10] Nur Afni Muhammad. (2021). Populisme dan Dinamika Otoritas Keagamaan dalam Islam di Media Sosial. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(2), 113–130.